

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA ANGGOTA KELUARGA YANG BERISIKO

Foni Bell¹, Honey I. Ndoen², Sigit Purnawan³.

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

²Bagian Epidemiologi Dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana

³Bagian Epidemiologi Dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana

bellfoni261@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya tinggi. Biaya perawatan yang dibutuhkan di Indonesia mencapai Rp.500 miliar per-tahun, maka perlu adanya upaya untuk pencegahan penyakit tersebut. Untuk mencegah timbulnya kasus Diabetes maka masyarakat perlu mengetahui tindakan-tindakan pencegahan yang berhubungan dengan kejadian penyakit ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan pencegahan Diabetes pada anggota keluarga yang berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dengan total sampel sebanyak 89 responden. Analisis data dilakukan dengan metode dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden (48,3%) yang berpengetahuan baik hanya 11 responden (12,4%) yang melakukan tindakan pencegahan, sisanya 32 responden (42,6%) tidak melakukan tindakan pencegahan, sedangkan dari 46 responden (51,7%) yang berpengetahuan kurang ternyata semuanya tidak melakukan tindakan pencegahan sama sekali. Diharapkan kepada anggota keluarga yang berisiko agar dapat melakukan gaya hidup sehat.

Kata Kunci: Anggota Keluarga Yang Berisiko, Pengetahuan, Tindakan Pencegahan

ABSTRACT

Diabetes is also a non-communicable disease with high prevalence. The cost of treatment required in Indonesia reaches IDR 500 billion per year, so efforts are needed to prevent this disease. To prevent the emergence of diabetes cases, the public needs to know preventive measures related to the incidence of this disease. The aim of this research is to determine the description of knowledge and preventive measures for Diabetes among family members at risk in the Oepoi Community Health Center Working Area, Kupang City in 2023. This research is a quantitative descriptive method with a total sample of 89 respondents. Data analysis was carried out using quantitative descriptive methods. The results showed that of the 43 respondents (48.3%) who had good knowledge, only 11 respondents (12.4%) took preventive action, the remaining 32 respondents (42.6%) did not take preventive action, while of the 46 respondents (51.7%) who had less knowledge turned out to not take any preventive measures at all. It is hoped that family members who are at risk can adopt a healthy lifestyle.

Keywords: Family Members at Risk, Knowledge, Action

PENDAHULUAN

Diabetes juga merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya tinggi. Biaya perawatan yang dibutuhkan di Indonesia mencapai Rp.500 miliar per-tahun, maka perlu adanya upaya untuk pencegahan penyakit tersebut. Untuk mencegah timbulnya kasus Diabetes maka masyarakat perlu mengetahui tindakan-tindakan pencegahan yang berhubungan dengan kejadian penyakit ini (Simon & Batubara, 2020). Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, serta gagal ginjal. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan setidaknya terdapat 463 juta orang dengan usia

20-79 tahun di dunia menderita Diabetes, berdasarkan jenis kelamin IDF memperkirakan prevalensi Diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi Diabetes diperkirakan meningkat seiring dengan bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Dipredikasi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes RI, 2020). Negara di wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi Diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 wilayah di dunia yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita Diabetes pada penduduk usia 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia dan telah teridentifikasi terdapat 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi, diantaranya adalah negara Cina, India dan Amerika Serikat menempati urutan ke-3 teratas dengan jumlah penderita sebesar 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 2%. Hampir semua Provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2018, kecuali pada provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu (0,9%). Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data yang ada pada dokumen Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2018 sebesar 74.867 orang. Dari data tersebut, hanya 16.968 orang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Kemudian Kabupaten/kota dengan angka kasus Diabetes tertinggi kasus yaitu Kota Kupang dengan jumlah penderita 29.242 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 5.517 orang atau 18,9%. Selanjutnya Kabupaten dengan angka kasus Diabetes terendah yaitu pada Kabupaten Sumba Tengah yaitu sebanyak 24 orang dan semuanya mendapatkan pelayanan sesuai standar (Naba et al., 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang terkait pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kota Kupang menunjukkan bahwa Puskesmas dengan kasus Diabetes tertinggi pada tahun 2019-2021 adalah Puskesmas Oesapa dengan total 2.786 kasus dan diikuti oleh Puskesmas Oepoi 1.962 kasus, Puskesmas Bakunase 1.838 kasus, Puskesmas Sikumana 1.613 kasus, Puskesmas Oebobo 1.465 kasus, Puskesmas Alak 1.343 kasus, Puskesmas Penfui 1.113 kasus, Puskesmas Pasir Panjang 815 kasus, Puskesmas Manutapen 481 kasus dan Puskesmas dengan kasus Diabetes terendah adalah Puskesmas Kupang Kota dengan total 235 kasus (Dinkes Kota Kupang, 2022). Berdasarkan data rekam medik di Puskesmas Oepoi terkait laporan bulanan rekapitulasi Penyakit Tidak Menular, diperoleh data kunjungan pasien Diabetes pada bulan Januari tahun 2020 hingga bulan Desember tahun 2022 sebesar 1.094 kunjungan. Kemudian disusul dengan data kunjungan penyakit hipertensi pada bulan Januari 2020 hingga Desember tahun 2022 sebesar 950 kunjungan. Sedangkan untuk PTM lain seperti obesitas, stroke, penyakit tiroid, penyakit ginjal kronis, osteoporosis, tumor payudara, dan leukimia tidak ada kunjungan sama sekali selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan et al., 2021, menunjukkan bahwa riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko utama seseorang akan mengidap Diabetes Melitus, secara genetik pengidap Diabetes melitus akan mempengaruhi keturunannya. Tranmisi genetik yang paling kuat adalah jika orang tua mengidap Diabetes maka 90% pasti membawa carier Diabetes dari orang tua ke anaknya yang ditandai dengan kelainan sekresi insulin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

responden yang memiliki riwayat keluarga Diabetes lebih didominasi oleh orang dengan Diabetes Melitus yaitu sebanyak 42 orang (97,7%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga adalah lebih didominasi oleh orang yang tidak memiliki riwayat Diabetes Melitus yaitu sebanyak 31 orang (75,6%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh hasil P value 0,000 ($P \leq 0,05$) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga Diabetes dengan penyakit Diabetes Melitus (Irwan et al.,2021). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui karena mempelajarinya, yang diketahui karena mengalami, melihat dan mendengar. Pengetahuan juga merupakan suatu aspek yang begitu penting dalam proses terbentuknya sebuah tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan anggota keluarga yang berisiko mengenai gejala Diabetes, faktor risiko, komplikasi serta tindakan- tindakan yang harus dilakukan mempunyai peranan penting serta berpengaruh terhadap upaya pencegahan Diabetes (Lutfiawati ,2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa anggota keluarga yang berisiko bahwa sebagian dari mereka ada yang sudah dan ada yang belum mengetahui mengenai apa itu Diabetes Melitus, gejala, faktor risiko, komplikasi maupun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam melakukan tindakan pencegahan Diabetes. Namun ada beberapa anggota keluarga menyadari bahwa mereka mempunyai risiko mengidap penyakit Diabetes tetapi mereka tidak melakukan tindakan pencegahan. Mereka juga mengatakan bahwa mereka kurang yakin melakukan tindakan pencegahan seperti olahraga karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, bila ada hari libur maka keluarga memilih untuk beristirahat dari pada berolahraga.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan survei awal yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Melitus Pada Anggota Keluarga Yang Berisiko.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang mulai Agustus hingga September 2023. Populasi dalam penelitian adalah orang tua dengan Riwayat Diabetes Melitus yang terdata melakukan kunjungan selama 3 tahun terakhir di puskesmas dan yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi sebanyak 1.094 . Variabel independent yang diteliti yaitu pengetahuan serta variabel dependennya yakni tindakan pencegahan. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 orang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner penelitian dan melakukan wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Anggota Keluarga Yang Berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang Tahun 2023

| Variabel | n | % |
|----------------------|----|------|
| Usia | | |
| 21-30 | 42 | 47,2 |
| 31-40 | 47 | 52,8 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 20 | 22,5 |

| | | |
|----------------------------|-----------|------------|
| Perempuan | 69 | 77,5 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Tamat SD | 3 | 3,4 |
| Tamat SMP | 7 | 7,9 |
| Tamat SMA | 56 | 62,9 |
| Diploma | 10 | 11,2 |
| Sarjana | 13 | 14,6 |
| Pekerjaan | | |
| Pelajar | 8 | 9,0 |
| PNS | 22 | 24,7 |
| IRT | 26 | 29,2 |
| Petani | 11 | 12,4 |
| Buruh | 10 | 11,2 |
| Wiraswasta | 12 | 13,5 |
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Baik | 43 | 48,3 |
| Kurang | 46 | 51,7 |
| Upaya Pencegahan | | |
| Melakukan | 11 | 12,4 |
| Tidak Melakukan | 78 | 87,6 |
| Total | 89 | 100 |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian responden berusia 31-40 tahun (52,8%) dan paling sedikit responden yang berusia 21-30 (47,2%). Responden umumnya bekerja sebagai IRT (29,2%), berpendidikan SMA/ sederajat lebih banyak (62,9%) dan responden paling sedikit adalah tamat SD berjumlah 3,4%. Tingkat pengetahuan paling banyak adalah responden dengan kategori pengetahuan kurang (51,7%) dan paling sedikit adalah responden dengan kategori pengetahuan baik (48,3%).

2. Crosstab

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Diabetes dan Tindakan Pencegahan

| Pengetahuan Tentang DM | Upaya Pencegahan Diabetes | | | | Jumlah | |
|------------------------|-------------------------------------|-------------|-------------------------------|-------------|-----------|------------|
| | Tidak Melakukan Tindakan Pencegahan | | Melakukan Tindakan Pencegahan | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Pengetahuan Kurang | 46 | 51,7 | 0 | 0,0 | 46 | 100 |
| Pengetahuan Baik | 32 | 42,6 | 11 | 12,4 | 43 | 100 |
| Total | 78 | 94,3 | 11 | 12,4 | 89 | 100 |

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari 43 responden (12,4%) dengan kategori pengetahuan baik yang melakukan tindakan pencegahan terdapat 11 responden (12,4%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan baik yang tidak melakukan tindakan pencegahan terdapat 32 orang (42,6%). Sedangkan responden yang memiliki

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 46 orang (51,7%) ternyata semuanya (100%) tidak melakukan tindakan pencegahan sama sekali.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan berbagai hal untuk diketahui dengan menggunakan penginderaan. Peningkatan pengetahuan seseorang didapatkan melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, indera pendengaran indera penciuman, indera perasa dan indera peraba. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Tarigan,2018). Pengetahuan juga merupakan dasar terbentuknya tindakan seseorang. Kemampuan untuk melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang dimiliki (Priyoto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan anggota keluarga yang berisiko di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tergolong kurang baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 43 orang (48,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait apa itu Diabetes, kadar gula yang normal, tipe Diabetes, gejala, factor risiko, komplikasi, waktu yang tepat untuk menerapkan pola makan dan upaya dalam melakukan tindakan pencegahan Diabetes. Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang adalah sebanyak 46 orang (51,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait dengan defenisi Diabetes, kadar gula yang normal, tipe Diabetes, gejala, factor risiko, komplikasi waktu yang tepat untuk menerapkan pola makan, apakah semakin kurang melakukan olahraga maka semakin mudah mengidap Diabetes serta upaya dalam melakukan tindakan pencegahan Diabetes.

Pengetahuan yang kurang baik mengenai Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi salah satunya adalah mengenai gejala khas Diabetes di antaranya *“banyak makan, sedikit minum dan sedikit kencing”* sebagian dari responden yang menjawab salah, hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden kurang mengetahui gejala khas dari penyakit Diabetes. Selain itu ada juga pertanyaan mengenai *“kapan waktu yang tepat untuk menerapkan pola makan yang baik”*, pertanyaan ini banyak responden yang menjawab salah. Menurut pendapat dari beberapa responden mengatakan bahwa waktu yang tepat untuk menerapkan pola makan yang baik adalah tergantung dengan kondisi tubuh.

1) Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik 48,3% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 51,7%. 51,7% bukanlah jumlah yang kecil terlebih lagi bahwa Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit yang menyebabkan kematian premature di seluruh dunia. Diabetes juga merupakan penyakit yang akan memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya Kesehatan yang cukup besar karenanya, peningkatan pengetahuan anggota keluarga masih harus menjadi salah satu prioritas pemerintah khususnya bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait dalam hal ini dengan melakukan penyuluhan maupun sosialisasi mengenai penyakit Diabetes, penyuluhan yang nantinya akan

dilakukan diharapkan akan memutus keterbatasan masyarakat mengenai pengetahuan dalam melakukan tindakan pencegahan.

Pada hal ini, pengetahuan sangatlah dibutuhkan sebagai acuan masyarakat dalam melawan meningkatnya prevalensi penyakit Diabetes. Hal ini bisa menjadi acuan dimana pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus merupakan aspek yang penting yang meliputi tipe Diabetes, kadar gula yang normal, gejala khas, penyebab atau factor risiko, komplikasi akut maupun kronis, waktu yang tepat untuk mengatur pola makan yang baik serta upaya dalam melakukan tindakan pencegahan.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, 2019). Pengetahuan juga ialah dasar sebuah tindakan. Sebelum individu bertindak, biasanya didahului dengan tahu, setelah itu mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu tindakan. Adanya dasar pengetahuan pada perilaku tertentu dapat membuat perilaku tersebut bertahan lebih lama. Pengetahuan sangat dibutuhkan untuk dapat mengubah masyarakat dengan lebih mudah kearah yang lebih baik. "Tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah yang artinya mengingat suatu materi yang pernah dipelajari sehingga perlu meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terkhususnya pengetahuan mengenai penyakit ini yang dapat di upayakan dengan melakukan penyuluhan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam masyarakat misalnya forum kesehatan kelurahan atau sejenisnya yang dapat mengambil peran dalam upaya untuk mengurangi risiko serta dalam hal penanganan meningkatnya kematian akibat penyakit Diabetes.

KESIMPULAN

Responden dengan kategori pengetahuan baik yang melakukan tindakan pencegahan terdapat 11 orang (12,4%) sisanya 32 (42,6%) orang yang tidak melakukan tindakan pencegahan. Sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang terdapat 46 (51,7%), dari 46 orang yang memiliki pengetahuan kurang ternyata semuanya tidak melakukan pencegahan sama sekali. Berdasarkan upaya dalam melakukan pencegahan Diabetes Melitus sebagian dari 89 responden sudah melakukan paya pencegahan dan sebagiannya tidak melakukan paya pencegahan (melakukan olahraga) dengan alasan karena tidak ada waktu dan lebih memilih istirahat dirumah dari pada olahraga, tidak melakukan paya pencegahan (mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung kadar gula tinggi) dengan alasan karena makanan favorit, karena sudah terbiasa sehingga tidak bisa mengurangi. Selanjutnya alasan mengapa tidak melakukan paya pencegahan (pemeriksaan gula darah) sebagian responden mengatakan karena tidak ada waktu, sebagian mengatakan karena belum ingin tahu hasilnya dan yang sisanya mengatakan karena mereka belum punya gejala.

SARAN

Di harapkan bagi pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan lagi kegiatan penyuluhan tentang bahayaa dan risiko penyakit Diabetes. Bagi masyarakat khususnya kepada anggota keluarga yang berisiko agar lebih lagi meningkatkan kesadarannya dalam melakukan tindakanpencegahan Diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaini & Heriyanti, H. (2019) ‘‘Pengaruh Kepatuhan Diet, Aktifitas Fisik dan Pengobatan dengan Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Suku Rejang’’. *Jurnal Keperawatan Raflesia* 1(1):55-56.[doi://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.393](https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.393)
- American Diabetes Association. (2010). ‘‘Standards of Medical Care in Diabetes 2010.’’ 33. doi: 10.2337/dc10-S011.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- Arriany, I., Junadi, J., & Laksono, A. D. (2020). *Pelatihan E-Learning Untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 118-124. <http://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.726>
- Chamberlain, J. & Herman, W. (2017). ‘‘Terapi Farmakologis Untuk Diabetes Tipe 2. Sinopsis American Diabetes Association Standards of Medical Care in Diabetes Tahun 2017.’’ 35(1):4–7. <https://doi.org/10.2337/cd16-0067>.
- Desi, Rini, E., & Halim, R. (2018). ‘‘Determinan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi.’’ *Jurnal Kesmas Jambi* 2(1):50–58. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i1.6539>.
- Faida, A., & Santik, Y. (2020). ‘‘Kejadian Diabetes Melitus Tipe I Pada Usia 10-30 Tahun.’’ *Higeia Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* 4(1):33–42. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.31763>.
- Gebang, A. (2021). ‘‘Hubungan Faktor Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021’’. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* 8(2):77-78
<https://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/view/89>
- Hadijaya, S. (2012). *Administrasi Pendidikan*.
- Irwan, I., F. Ahmad, & Bialangi, S. (2021). ‘‘Hubungan Riwayat Keluarga Dan Perilaku Sedentari Terhadap Kejadian Diabetes Melitus.’’ *Jurnal Penelitian Sains* 3(1):103–14. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.7075>
- Kemendes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas Tahun (2018)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2015). ‘‘Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.’’ *Peraturan Menteri Kesehatan RI No.71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular* (1775):32.
- Kemendes RI. (2020). ‘‘Infodatin Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus 2020.’’ *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* 1–10.
- Kurniawaty, Evi, & Yanita, B. (2018). ‘‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2.’’ *Jurnal Medis Universitas Lampung* 5(2):112–23.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1073>.
- Lutfiawati, N. (2021). ‘‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan Dengan Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Remaja.’’ *Jurnal Hasana Nusantara* 1(6):15–25.
<http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/171>.
- Marwiyah, S. (2012). *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan*

- Hidup*. Jurnal Falasifa 3(1), 75-97.
- Meriyadi, N. (2022). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2021." *Promotor* 5(6):461. doi: 10.32832/pro.v5i6.8749.
- Naba, O., Adu, A., & Hinga, I. (2021)." Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang." *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat* 3(2):186-194 <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Nurhayati (2022). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes, Self Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2". *Journal of Nursing and Health Science* 1(2):58-65
- Nuraisyah, F., Ruliyandri, R., & Matahari, R. (2021). "Riwayat Keluarga Diabetes Tipe 2 Dengan Kadar Gula Darah." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 16(2):253-59. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk>.
- Pranata & Khasanah. (2017). *Merawat Penderita Diabetes Melitus*. Edisi Pert. Pustaka Panasea : Yogyakarta.
- Priyoto (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Oepoi. (2022) . *Data Kunjungan Pasien Diabetes Melitus*. Puskesmas Oepoi Kecamatan Oebobo. Kota Kupang.
- Redja Mudyahardjo. (2011). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Silalahi, L. (2019). "Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2." *Jurnal Promkes* 7(2):223. doi: 10.20473/jpk.v7.i2.2019.223-232.
- Suharsimi, N. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Widani, N. (2019). "Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di Sos Desatarun Jakarta." *Jurnal PATRIA* 1(1)57 <https://doi.org/10.24167/patria.v1i1.177>
- Zaenuri, I., dan Jayanti Nova, A. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Doi Dsn*. Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri. Jurnal Keperawatan Sehat, 5(1).